

## ABSTRAK

### PENGALAMAN PELECEHAN SEKSUAL DAN MASTURBASI : SUATU STUDI KASUS

Regina Sipayung, 2001

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai subjek yang menjadi kasus dalam penelitian ini dan membantunya dalam mengatasi masalahnya.

Subjek penelitian ini adalah Dewi Viany (nama samaran) seorang siswi kelas II SMU (salah satu SMU swasta Yogyakarta). Masalahnya adalah: 1). Subjek merasa bersalah dan berdosa karena subjek sering melakukan masturbasi dan ingin menghentikan kebiasaan tersebut tetapi terasa sulit. 2). Subjek mengalami luka batin yang sangat mendalam karena subjek pernah mengalami pelecehan seksual pada masa kanak-kanak oleh beberapa laki-laki dan bahkan pernah hampir diperkosa oleh suami pembantu rumah tangganya; pelecehan seksual dialami lagi pada masa remaja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus *retrospektif*. Studi kasus *retrospektif* adalah studi kasus yang mengarah ke keperluan kuratif (penyembuhan). Metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, studi dokumentasi, kunjungan rumah, wawancara informasi, dan wawancara konseling. Informasi dan data yang diperoleh baik melalui subjek maupun beberapa sumber informasi, penulis gunakan untuk menggambarkan permasalahan yang dialami subjek sehingga dapat memberikan pendampingan yang sesuai. Metode wawancara, selain untuk memperoleh informasi juga sebagai konseling untuk mendampingi subjek dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh subjek.

Hasil penelitian adalah: 1). Subjek telah mampu mengatasi kebiasaan masturbasi walaupun perilaku tersebut terulang lagi pada saat subjek mengalami kesulitan. Dengan keberhasilan subjek mengatasi kebiasaan dan telah mengakuinya di hadapan imam (pejabat gereja Katolik yang berhak memberikan pengampunan dosa), subjek merasa lega sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar. 2). Subjek telah menyadari bahwa pengalaman pelecehan seksual pada masa kanak-kanak mengakibatkan luka batin yang sangat mendalam. Luka yang mendalam ini menimbulkan pikiran yang irasional terhadap laki-laki sehingga mempengaruhi pandangannya dan beranggapan bahwa semua laki-laki "brengsek". Penyembuhan luka batin ini memerlukan waktu yang relatif lama.